

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA  
BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)  
UNTUK MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA  
PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN (SMK) SWASTA INSAN MULIA  
INFORMATIKA JAKARTA TIMUR**

**Tatang Irawan**

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the effectiveness of the use of school operational assistance funds (BOS) related to educational facilities and infrastructure at the Insan Mulia Informatics Private Vocational School, East Jakarta. The method used in this research is a qualitative descriptive method, which aims to describe in depth the management of School Operational Assistance (BOS) at the Insan Mulia Informatika Private Vocational School, East Jakarta. Researchers seek to understand the process of planning, implementing and evaluating the use of BOS funds, as well as the challenges and strategies applied in managing them. The data collection techniques used include interviews, observation and documentation methods to collect data in the form of financial reports and other documents. In data analysis, researchers used triangulation to ensure the validity and reliability of the information obtained. The results of the research show that the use of BOS funds at the Insan Mulia Informatics Private Vocational School, East Jakarta, has been effective because the BOS funds received have been used to achieve educational goals at the school and are used to develop school facilities and infrastructure. In accordance with the principle of effectiveness according to the Minister of Education and Culture No.8 of 2024 which was later changed to Permendikbud No.19 of 2024 Technical Guidelines for Regular School Operational Assistance. Planning for BOS funds at the Insan Mulia Informatics Private Vocational School, East Jakarta refers to the results of the school's self-evaluation, then forms a BOS team and is based on the principle of effectiveness in use and BOS. The implementation of BOS funds at the Insan Mulia Informatics Private Vocational School, East Jakarta in the 2024 budget year has been carried out well and as optimally as possible because the percentage of allocation of BOS funds to 8 development standards shows a comparison of 90.27% implemented > 9.27% not implemented.*

**Keywords:** *Effectiveness, School Operational Assistance (BOS), Facilities and Infrastructure*

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur. Peneliti berusaha memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana BOS, serta tantangan dan strategi yang diterapkan dalam pengelolaannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan dokumen lainnya. Dalam analisis data, peneliti menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur sudah efektif karena dana BOS yang diterima telah digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah serta digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Sesuai dengan prinsip efektivitas menurut Permendikbud No.8 Tahun 2024 yang kemudian diubah menjadi Permendikbud No.19 Tahun 2024 Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Perencanaan dana BO

S di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur mengacu pada hasil evaluasi diri sekolah, kemudian membentuk tim BOS dan berdasarkan prinsip efektivitas dalam penggunaan dan BOS. Pelaksanaan Dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur pada tahun anggaran 2024 telah dilaksanakan dengan baik dan semaksimal mungkin karena persentase pengalokasian dana BOS pada 8 standar pengembangan memperlihatkan perbandingan terlaksana sebesar 90,27% > belum terlaksana sebesar 9,27%.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Sarana dan Prasarana

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling utama dalam meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang memiliki mutu yang baik dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat, baik perilaku, moral, kualitas, pengetahuan maupun keahlian dalam bekerja. Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan setiap warga Negara berusia 7- 15 tahun wajib mengikuti Pendidikan Dasar yang sering kita kenal dengan Wajib Belajar 9 Tahun. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia juga mewajibkan bagi setiap warga negaranya mengikuti wajib yang sering kita kenal dengan Wajib Belajar 9 Tahun, serta suatu kewajiban pemerintah untuk membiayainya dan memanfaatkan sekurang-kurangnya 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk kebutuhan pelaksanaan Pendidikan Nasional.

Salah satu hal yang tidak bisa dilupakan dalam mencapai tujuan pendidikan suatu bangsa adalah peran serta negara dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai (Nasrudin & Maryadi, 2018).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak

dapat dipisahkan dari pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan (Megasari, 2020)

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai (Sinta, 2019).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Secara etimologis sarana adalah alat yang langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain sedangkan prasarana berarti alat yang secara tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya; lokasi atau tempat, bangunan, lapangan olahraga, dana dan lain-lain. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya (Hasnaini & Ainiyah, 2019).

Berikut adalah tabel nilai Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

selama 3 tahun terakhir di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur:

**Tabel I.1 Nilai dana BOS 3 tahun terakhir di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur**

| Tahun | Jumlah Siswa | Dana BOS (Rp) |             |             |             |
|-------|--------------|---------------|-------------|-------------|-------------|
|       |              | Tahap 1       | Tahap 2     | Tahap 3     | Total       |
| 2021  | 243          | 101.721.000   | 138.188.000 | 129.417.000 | 369.326.000 |
| 2022  | 197          | 129.417.000   | 129.417.000 | 172.556.000 | 431.390.000 |
| 2023  | 151          | 177.210.000   | 177.210.000 | -           | 354.420.000 |

Sumber data: <https://dapo.kemdikbud.go.id/>, <https://bos.kemdikbud.go.id/>

Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah/Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/MA/SMK). Mengenai Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) yang diatur di dalam bab III bagian D mengenai Kelengkapan Sarana dan Prasarana. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa sebuah SMA/SMK sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi siswa, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan tempat bermain/berolahraga.

SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur adalah salah satu sekolah penerima dana BOS yang merupakan bantuan dari pemerintah. Sehingga mampu membantu pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah tersebut. Hal menarik yang menjadi konsen peneliti adalah salah satunya dalam pengelolaan dana BOS tersebut apakah berjalan sesuai dengan rencana

dan target perencanaan yang akan menjadi pengukuran efektivitas program dana BOS tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur. Karena mengingat begitu pentingnya keefektifan pengelolaan dana BOS dari pemerintah yang nantinya untuk menunjang sarana dan prasarana pembelajaran yang mengarah kepada bagaimana perencanaan anggaran, pelaksanaan, pengawasan hingga pertanggungjawaban dan dana BOS supaya mengetahui berjalan efektifkah pengelolaan dana BOS tersebut dan dapatkah meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Efektivitas**

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas juga dapat dikatakan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau dapat menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila

tercapai tujuan maupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat (Iga, 2012).

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Berarti bahwa efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan (Depiani, 2015). Menurut Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi dapat mencapai suatu tujuannya, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Fauziyyah, Mulyani, & Purnamasari, 2018).

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat

sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Apabila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Suatu kegiatan atau aktivitas dapat dikatakan efektif apabila telah memenuhi beberapa kriteria tertentu. Efektivitas sangat berhubungan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas tersebut. Secara umum terdapat beberapa tolak ukur atau kriteria efektivitas adalah sebagai berikut:

- a. Efektivitas keseluruhan yaitu sejauh mana seseorang atau organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya.
- b. Produktivitas yaitu kuantitas produk atau jasa pokok yang dihasilkan seseorang kelompok atau organisasi.
- c. Efisiensi yaitu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Pertumbuhan yaitu suatu perbandingan antara keadaan organisasi sekarang dengan keadaan masa sebelumnya “tenaga kerja, fasilitas, harga, penjualan, laba, modal, market share dan lainnya”.

- e. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumberdaya sepanjang waktu, khususnya dalam masa-masa sulit.
- f. Semangat kerja yaitu kecenderungan seseorang berusaha lebih keras mencapai tujuan organisasi, misalnya perasaan terikat, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
- g. Kepuasan kerja yaitu timbal balik atau kompensasi positif yang dirasakan seseorang atas peranannya dalam organisasi.
- h. Penerimaan tujuan organisasi yaitu diterimanya tujuan-tujuan organisasi oleh setiap individu dan unit-unit di dalam suatu organisasi.
- i. Keterpaduan yaitu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota organisasi dalam mengkoordinasikan kerja mereka.
- j. Keluwesan adaptasi yaitu kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan.

Ada beberapa pendekatan efektivitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas tersebut efektif yaitu (Ding, 2014):

### **Manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS)**

Menurut Permendikbud No. 8 Tahun 2020 yang kemudian diubah ke Permendikbud No. 19 Tahun 2020, BOS Reguler yang selanjutnya disingkat BOS Reguler adalah program Pemerintah Pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasional bagi satuan pendidikan. BOS adalah suatu program dana khusus dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukan bagi sekolah/madrasah di seluruh Indonesia dan pada dasarnya merupakan penyediaan dana dan biaya operasi bagi satuan pendidikan dengan tujuan pelaksanaan pendidikan. Adapun komponen utama dalam pembiayaan

BOS adalah pengembangan perpustakaan, penerimaan peserta didik baru, ekstrakurikuler, pembelian bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, dan lainnya sehingga dapat menunjang proses belajar sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan.

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk menyediakan pendanaan biaya operasional nonpersonalia bagi sekolah. Adapun Dana BOS Reguler ini bertujuan untuk membantu biaya operasional sekolah dan meningkatkan aksesibilitas dan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Adapun pihak sekolah yang menerima anggaran dana bantuan operasional sekolah tersebut dapat dikelola langsung dan digunakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu dalam pendidikan.

Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 12 tahun yang bermutu. Secara khusus program BOS bertujuan untuk:

- a. membantu biaya operasional sekolah; dan
- b. meningkatkan aksesibilitas dan mutu pembelajaran bagi peserta didik

Kebijakan BOS pada tahun 2020, penyaluran dana BOS dilakukan langsung ke rekening sekolah. Mekanisme penyaluran dana BOS reguler dilakukan langsung dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) ke rekening sekolah dalam 3 tahap pada tahun 2020 s.d. 2022. Mulai Tahun 2023, penyaluran dana BOS reguler dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap 1 penyaluran pada bulan Januari s.d. bulan Juni, dan tahap 2 penyaluran pada bulan Juli s.d. Desember

Pengelolaan dilaksanakan sendiri oleh pihak sekolah melalui sejumlah proses penginputan manajemen agar suatu tujuan sekolah dapat tercapai dalam melaksanakan pendidikan

nasional, dengan mengikutsertakan semua pihak, yang secara langsung dalam proses pengambilan manajemen/keputusan program dana BOS. Penggunaan bertujuan dana bantuan operasional sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah, yang dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Tentunya melalui terlaksananya program sekolah yang harus memberikan output kepada peserta didik yang mempunyai kualitas serta memiliki prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor pendukung didalam lingkungan internal sekolah yang dapat menentukan berhasilnya suatu program sekolah, baik dari faktor pendukung kegiatan belajar mengajar, sarana prasarana, kualitas tenaga pendidik, sampai pada keseluruhan fasilitas pendukung sekolah.

Satuan Pendidikan penerima Dana BOS dapat langsung menggunakan Dana BOS setelah dana yang disalurkan masuk ke Rekening Satuan Pendidikan. Dana BOS digunakan untuk membiayai operasional penyelenggaraan pendidikan pada Satuan Pendidikan sesuai dengan komponen penggunaan Dana BOS. (Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022)

Menurut Permendikbudristek No. 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Penggunaan dana BOS Reguler dilakukan berdasarkan prinsip:

- a. Fleksibel yaitu pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan kebutuhan Satuan Pendidikan berdasarkan komponen penggunaan dana;
- b. Efektif yaitu pengelolaan dana diupayakan dapat memberikan hasil, pengaruh, dan daya guna untuk mencapai tujuan pendidikan di Satuan Pendidikan;
- c. Efisien yaitu pengelolaan dana diupayakan untuk meningkatkan

kualitas belajar Peserta Didik dengan biaya seminimal mungkin dengan hasil yang optimal;

- d. Akuntabel yaitu pengelolaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan yang logis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- e. Transparan yaitu pengelolaan dana dikelola secara terbuka dan mengakomodir aspirasi pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan Satuan Pendidikan

Penggunaan dana dalam pendidikan berkaitan langsung dengan biaya yang harus dikeluarkan dalam proses pelaksanaan pendidikan itu sendiri seperti biaya pendidikan adalah semua jenis pengeluaran yang di berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga.

Adapun salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah biaya. Meskipun biaya bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan, tetapi tanpa adanya pembiayaan pendidikan yang mencukupi, kualitas pendidikan yang dicita-citakan tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Penggunaan dana BOS digunakan kebutuhan sekolah, untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Banyak faktor pendukung di dalam lingkup internal sekolah yang menentukan keberhasilan program sekolah, baik dari faktor pendukung kegiatan belajar mengajar, sarana prasarana, kualitas tenaga pendidik, sampai keseluruhan fasilitas pendukung sekolah, juga didasarkan pada hasil keputusan dan kesepakatan bersama. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022, dana BOS yang diterima oleh satuan pendidikan, dapat digunakan

untuk membiayai komponen kegiatan sebagai berikut:

- a. Penerimaan Peserta Didik baru
  - b. Pengembangan perpustakaan
  - c. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler;
  - d. Pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran;
  - e. Pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah;
  - f. Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan;
  - g. Pembiayaan langganan daya dan jasa;
  - h. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah;
  - i. Penyediaan alat multimedia pembelajaran;
  - j. Penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian;
  - k. Penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung keterserapan lulusan; dan/atau
- IPembayaran honor.

Pada pembiayaan komponen kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana Satuan Pendidikan merupakan komponen yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan dalam memelihara prasarana Satuan Pendidikan dan menyediakan atau memelihara sarana Satuan Pendidikan, seperti:

- a. Perbaikan kerusakan ringan komponen non struktural bangunan sekolah seperti:
  - 1) Penutup atap;
  - 2) Penutup plafond;
  - 3) Kelistrikan;
  - 4) Pintu, jendela dan aksesoris lainnya;
  - 5) Pengecatan; dan/atau
  - 6) Penutup lantai;
- b. Perbaikan meubelair, dan/atau pembelian meja dan/atau kursi peserta didik atau guru jika meja dan atau kursi yang ada sudah tidak berfungsi dan/atau jumlahnya kurang mencukupi kebutuhan;

- c. Perbaikan toilet sekolah, tempat cuci tangan, saluran air kotor dan sanitasi lainnya;
- d. Penyediaan sumber air bersih termasuk pompa dan instalasinya bagi sekolah yang belum memiliki air bersih;
- e. Penyediaan sarana kesehatan sekolah seperti cairan atau sabun pembersih tangan, pembasmi kuman (disinfectant), masker atau penunjang kebersihan lainnya;
- f. Pemeliharaan dan/atau perbaikan komputer, printer, laptop, proyektor, dan/atau pendingin ruangan;
- g. Pemeliharaan dan/atau perbaikan peralatan praktikum;8) pemeliharaan taman dan fasilitas sekolah lainnya;
- h. Penyediaan dan/atau pemeliharaan sarana/peralatan/fasilitas/ aksesibilitas bagi peserta didik berkebutuhan khusus; dan/atau
- i. Pembiayaan lain yang relevan dalam rangka pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Dana BOS yang telah diatur dalam buku petunjuk teknis penggunaan, yang mana penggunaan dana hanya dapat dikatakan berhasil dengan terlaksananya program sekolah. Apakah terealisasi dan berjalan dengan baik atau tidak, seperti diantaranya pengembangan koleksi dan sarana prasarana perpustakaan, aktivitas ekstrakurikuler, penerimaan peserta didik baru, honorarium pegawai, perawatan dan lain-lain

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman

sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain (Prastyawan, 2016).

Secara bahasa prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan lain-lain, sedangkan sarana merupakan alat yang langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti buku, perpustakaan, lab dan lain sebagainya (Hidayat & Machali, 2012).

Fungsi sarana dan prasarana tentu sangat berbeda berdasarkan ruang lingkup penggunaannya masing-masing. Misalnya, sarana dan prasarana transportasi berbeda dengan kesehatan. Tetapi mempunyai suatu tujuan yang sama yaitu tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Berikut adalah fungsi utama sarana dan prasarana, yaitu:

- a. Dapat mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga mampu menghemat waktu.
- b. Serta meningkatkan produktivitas baik barang maupun jasa.
- c. Hasil kerja lebih berkualitas serta terjamin.
- d. Dapat lebih sederhana atau memudahkan dalam gerak para pengguna atau pelaku.
- e. Membuat ketetapan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.
- f. Dapat menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
- g. Dan menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

Sarana dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, seperti

gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang OSIS, tempat parkir dan ruang laboratorium. Adapun yang dimaksud dari prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya.

Untuk mengukur efektivitas penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kita dapat mengacu pada beberapa dimensi berdasarkan teori-teori relevan. Menurut William Niskanen dalam bukunya "Bureaucracy and Representative Government" (1971), dimensi efektivitas pertama adalah perencanaan anggaran, yang mencakup bagaimana anggaran direncanakan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa alokasi dana sesuai dengan kebutuhan prioritas (Niskanen, 1971, hlm. 50-72). Selain itu, pengawasan dan kontrol juga merupakan dimensi penting yang menilai bagaimana kontrol diterapkan untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana yang telah disusun (Niskanen, 1971, hlm. 73-90).

Berdasarkan Michael Quinn Patton dalam bukunya "Utilization-Focused Evaluation" (2008), dimensi efektivitas selanjutnya adalah evaluasi formatif, yang melibatkan penilaian selama proses perencanaan dan pelaksanaan untuk memperbaiki dan menyesuaikan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan yang muncul (Patton, 2008, hlm. 120-135). Selain itu, evaluasi sumatif digunakan untuk menilai dampak akhir penggunaan dana BOS terhadap sarana dan prasarana pendidikan serta hasil belajar siswa (Patton, 2008, hlm. 150-165).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deksriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi- situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan mempengaruhi suatu fenomena (Tarjo, 2019).

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci (Anggito & Setiawan, 2018). Jenis penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada objek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan makna daripada hasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program BOS adalah bantuan pendanaan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) kepada sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai biaya operasional sekolah. BOS merupakan bentuk redistribusi vertikal dari pemerintah dalam mendistribusikan hasil perolehan pajak. BOS merupakan contoh strategi pemenuhan kebutuhan

dasar rakyat yang dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan penyaluran BOS merupakan upaya pemerataan pendapatan dengan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yaitu pendidikan.

Pada tahun 2001, terbit sebuah UU Otonomi Daerah (Otda) yang merupakan suatu bentuk desentralisasi termasuk urusan pendidikan yang diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota. Peran pemerintah pusat dalam hal ini hanya mengurus Standar, Norma, Prosedur dan Kebijakan. Adapun urusan SDM, Anggaran dan Aset menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah. Dalam 4 tahun pelaksanaan Otonomi Daerah, banyak sekolah di daerah tidak terurus, sarana dan prasarana sekolah tidak memadai, KBM yang berjalan seadanya, bahkan pemerintah daerah tidak memberikan alokasi dana pendidikan. Akibatnya sumber dana sekolah didapat dari orang tua para murid. Untuk daerah dengan kondisi masyarakat tidak mampu, hal ini menjadi suatu permasalahan tersendiri.

Pada tahun 2005 DPR dan Pemerintah menganggarkan Bantuan Operasional Sekolah agar Standar Pelayanan Minimal (SPM) sekolah tetap dapat dilaksanakan tanpa membebani masyarakat. Pada Juli 2005, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mulai diluncurkan, beberapa sekolah dengan komitmen pendidikan yang tinggi ikut berpartisipasi dalam program penerimaan BOS. Sekolah yang telah menerima BOS tersebut mulai dapat meningkatkan kualitas pelayanannya.

Pada tahun 2011, mekanisme pengelolaan BOS mengalami perubahan. Dana BOS dimasukkan ke dalam pengelolaan daerah dengan mempertimbangkan penyeimbangan postur anggaran sesuai dengan asas desentralisasi money follow function.

Dengan demikian BOS dikelola oleh 3 kementerian:

1. Kemenkeu yang mempunyai tanggung jawab untuk menyalurkan anggaran ke pemerintah daerah,
2. Kemendagri yang mempunyai tanggung jawab atas pengelolaan dan penggunaan anggaran, dan
3. Kemendikbud yang mempunyai tanggung jawab atas peruntukan anggaran.

Periode ini merupakan periode sulit bagi sekolah karena sering kali penyaluran dana BOS terlambat atau bahkan macet. Oleh karenanya pada tahun 2024 dilakukan perubahan besar-besaran terhadap birokrasi penyaluran dana BOS. Kini, dana BOS disalurkan langsung dari Kemenkeu ke sekolah-sekolah. Ibu Ita Oktaviani Triyunita, S. Pd. selaku kepala sekolah SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur mengatakan bahwa: “Sekolah selalu mengisi dan melakukan pemuktahiran data dapodik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya yaitu setiap semesternya, sekolah juga selalu memverifikasi jumlah dana yang diterima sesuai dengan jumlah peserta didik, juga membuat RKAS yang didalamnya menjabarkan kegiatan sekolah yang dirinci ke dalam 8 standar pengembangan. RKAS disusun bersama dengan dewan guru, setelah RKAS selesai kemudian komite sekolah menyetujui dan mengesahkan RKAS dan di tanda tangani.”

Selain itu Ibu Sastria Maisa Andini, SM. selaku bendahara BOS SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur mengatakan bahwa: “Perencanaan dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur mengacu pada hasil dari evaluasi diri sekolah. Sekolah kemudian membentuk tim BOS sekolah yang ditetapkan oleh kepala sekolah dengan susunan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, dan

anggota yang terdiri dari satu orang dari unsur guru, satu orang dari unsur komite sekolah, dan satu orang dari unsur orang tua/wali peserta didik di luar komite sekolah yang dipilih oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan kredibilitas dan menghindari terjadinya konflik kepentingan.”

### **Efektivitas penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk menunjang sarana dan prasarana pendidikan di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur.**

Adapun syarat dan kriteria sekolah penerima BOS menurut Permendikbud No. 8 Tahun 2024 yang kemudian diubah menjadi Permendikbud No.19 Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Mengisi dan melakukan pemutakhiran Dapodik sesuai dengan kondisi riil di sekolah sampai batas waktu yang telah ditentukan setiap tahun
- b. Memiliki NPSN yang terdata pada Dapodik
- c. Memiliki izin operasional yang berlaku bagi Sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat yang terdata pada Dapodik
- d. Memiliki jumlah data Peserta Didik paling sedikit 60 (enam puluh) Peserta Didik selama 3 (tiga) tahun terakhir
- e. Bukan satuan pendidikan kerja sama

Adapun besaran satuan biaya BOS yang diterima oleh sekolah penerima/tahunnya sebesar Rp. 1.830.000/siswa. Adapun pokok-pokok kebijakan tentang dana BOS yaitu:

- a. Penyaluran BOS langsung dari Kementerian Keuangan ke Rekening Sekolah. Yang sebelumnya penyaluran dana ke sekolah dari Kementerian Keuangan melalui Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) Provinsi.

- b. Penggunaan BOS akan dibuat fleksibel. Ini dikarenakan setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Maka kebutuhan setiap sekolah juga berbeda-beda.
- c. Nilai satuan BOS juga mengalami peningkatan. Setiap peserta didik mendapatkan hak dana BOS sebesar Rp. 1.830.000 di setiap sekolah menengah kejuruan.
- d. Pelaporan dana BOS juga diperketat. Pelaporan dana BOS dilakukan oleh sekolah secara online di website BOS, serta sekolah juga diminta mempublikasikan penerimaan dan penggunaan dana kepada masyarakat, tujuannya adalah agar lebih transparan dan akuntabel.

Adapun tahapan dalam pencairan dana BOS ini dibagi dalam 2 tahap yaitu:

- a. Tahap I sebanyak 50%. Untuk pencairan dana BOS tahap I ini sudah bisa dilakukan sejak Januari.
- b. Tahap II sebanyak 50%. Untuk pencairan tahap II dilakukan pada bulan Juli.

Dana BOS adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksanaan dari program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun jumlah dana BOS yang diterima oleh SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur pada tahun 2024 adalah sebesar Rp 278.370.000,00.

BOS adalah bantuan dana dari pemerintah yang dialokasikan untuk biaya operasional di sekolah. Oleh karena itu pemerintah mengatur tentang mekanisme pengelolaan dana bantuan operasional sekolah agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam penggunaannya. Berkaitan dengan dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta

Timur tahun anggaran 2024, efektivitas penggunaannya sudah sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan dana BOS yang diatur dalam Permendikbud No. 8 Tahun 2024 yang kemudian diubah menjadi Permendikbud No.19 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Berikut dibawah ini efektivitas penggunaan dana BOS untuk menunjang sarana dan prasarana pendidikan di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur tahun anggaran 2024.

### **Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur**

Dalam pelaksanaan Dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur sekolah memiliki tim manajemen BOS yang terdiri dari Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan wakil orang tua peserta didik. Sekolah juga mengadakan rapat koordinasi untuk kelancaran program BOS yang secara rutin dilaksanakan dan dilaksanakan jika ada kegiatan yang membutuhkan dana BOS.

Sejak adanya program pemerintah mengenai dana BOS yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah berganti nama menjadi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Adanya program tersebut merupakan suatu upaya maksimisasi pendidikan dasar dan menengah demi tujuan tidak ada lagi putra-putri Bangsa Indonesia yang tidak merasakan pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah. Hal tersebut terdapat dalam program BOS.

Program dana BOS ini sudah dirasakan oleh pihak sekolah di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ita Oktaviani Triyunita, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Swasta Insan

Mulia Informatika Jakarta Timur mengatakan bahwa: “Dana BOS yang berasal dari pemerintah telah diterima oleh pihak sekolah SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur” Penggunaan dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika berdasarkan pada keputusan dan kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Berdasarkan dari data yang diperoleh oleh peneliti terdapat beberapa penggunaan dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan pengembangan perpustakaan.

Penggunaan dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur dalam hal pembiayaan pengembangan perpustakaan digunakan untuk penyediaan buku teks utama, penyediaan buku teks pendamping, penyediaan buku non teks, pembelian rak buku, lemari, meja, kursi, dan pembiayaan lainnya yang relevan dalam rangka menunjang operasional layanan perpustakaan

b. Pembiayaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Penggunaan dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur dalam hal pembiayaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang dapat berupa, penyediaan alat dan bahan pendukung, pembelajaran remedial, pengayaan, dan persiapan ujian, biaya untuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, pembelian perangkat lunak atau pengembangan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kegiatan literasi. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyelenggaraan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, termasuk pembiayaan lomba di sekolah, serta pembiayaan lainnya yang relevan

dalam rangka menunjang operasional kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

c. Pembiayaan kegiatan asesmen/ evaluasi pembelajaran.

Penggunaan dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur dalam hal pembiayaan kegiatan asesmen/ evaluasi pembelajaran digunakan untuk penyelenggaraan ulangan pembia harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah, ujian sekolah berbasis komputer, dan ujian lainnya termasuk penyediaan laporan hasil ulangan dan ujian, pembiayaan lain yang relevan untuk kegiatan asesmen/evaluasi pembelajaran di sekolah

1) Pembiayaan administrasi kegiatan sekolah digunakan untuk pembiayaan dalam rangka pengelolaan dan operasional rutin sekolah. Penggunaan dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur dalam hal pembiayaan administrasi kegiatan sekolah. Untuk pembiayaan dalam rangka pengelolaan dan operasional sekolah digunakan untuk pembelian alat dan bahan habis pakai yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, akreditasi, administrasi, layanan umum, tata usaha dan perkantoran, pembelian peralatan kesehatan dan keselamatan sekolah. Selanjutnya digunakan untuk pembiayaan penyelenggaraan rapat tim BOS, biaya perjalanan dalam rangka pengambilan dana untuk keperluan sekolah di bank atau kantor pos. Serta biaya perjalanan dalam rangka koordinasi dan pelaporan program dana BOS. Juga untuk pembiayaan kegiatan pengembangan sekolah meliputi kegiatan sekolah aman, sekolah sehat, sekolah ramah anak, sekolah inklusi, sekolah adiwijaya, atau kegiatan pengembangan lainnya. Juga penyelenggaraan kegiatan keamanan dan

kebersihan sekolah, pembiayaan konsumsi, dan pembiayaan lain yang relevan dalam rangka menunjang operasional administrasi kegiatan sekolah.

2) Pembiayaan langganan daya atau jasa digunakan untuk pembiayaan dalam rangka pembayaran daya atau jasa yang mendukung operasional sekolah meliputi pemasangan baru, penambahan kapasitas, pembayaran langganan rutin, atau pembiayaan langganan daya dan jasa yang relevan.

3) Pembiayaan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah digunakan untuk pembiayaan pemeliharaan dan perbaikan kondisi rusak ringan pada sarana dan prasarana sekolah yang meliputi:

- a) Perbaikan kerusakan komponen non struktural bangunan sekolah dengan ketentuan penggantian kurang dari 30% dari komponen terpasang pada bangunan seperti: penutup atap, penutup plafon, kelistrikan, pintu, jendela, pengecatan ulang, penutup lantai dan lain sebagainya
- b) Perbaikan atau pembelian meja atau kursi peserta didik atau guru jika meja dan kursi yang ada sudah tidak berfungsi atau kurang jumlahnya
- c) Perbaikan toilet sekolah, tempat cuci tangan, saluran air kotor, dan sanitasi lainnya
- d) Penyediaan sumber air bersih termasuk pompa dan instalasinya bagi sekolah yang belum memiliki air bersih
- e) Pemeliharaan dan perbaikan komputer, printer, proyektor dan atau pendingin ruangan
- f) Pemeliharaan dan/ atau perbaikan peralatan praktikum
- g) Pemeliharaan taman dan fasilitas sekolah lainnya
- h) Pembiayaan lain yang relevan dalam rangka pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah

4) Pembiayaan alat multimedia pembelajaran Biaya penyediaan alat multimedia pembelajaran merupakan pembiayaan dalam rangka penyediaan kebutuhan alat multimedia pembelajaran mengacu pada hasil analisa kebutuhan meliputi:

- a) Komputer desktop berupa personal computer/ all in one computer untuk digunakan dalam proses pembelajaran
- b) Printer atau printer scanner
- c) Laptop
- d) LCD/ Proyektor
- e) Alat multimedia pembelajaran lainnya dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Adapun beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan dana BOS adalah sebagai berikut:

1. Waktu pencairan dana yang kadang tidak tepat waktu
2. Anggaran dana yang diterima belum mampu/cukup untuk membiayai kebutuhan sekolah
3. Dana BOS belum mampu membiayai seluruh program sekolah secara merata
4. Sekolah dibatasi dalam melakukan perbaikan berat sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan pada tabel 4.4.2 bahwa pelaksanaan dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur pada tahun anggaran 2024 telah dilaksanakan semaksimal mungkin, karena pengalokasian dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur pada 8 standar pengembangan yang telah terlaksana adalah sebesar 90,27% sedangkan yang belum terlaksana adalah sebesar 9,73%. Hal tersebut sudah dikatakan baik karena jumlah pengalokasian yang telah terlaksana lebih besar daripada jumlah pengalokasian yang belum terlaksana.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, maka adapun simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur sudah efektif karena dana BOS yang diterima telah digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah serta digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Sesuai dengan prinsip efektivitas menurut Permendikbud No.8 Tahun 2024 yang kemudian diubah menjadi Permendikbud No.19 Tahun 2024 Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
2. Perencanaan dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur mengacu pada hasil evaluasi diri sekolah, kemudian membentuk tim BOS dan berdasarkan prinsip efektivitas dalam penggunaan dan BOS dan.
3. Pelaksanaan Dana BOS di SMK Swasta Insan Mulia Informatika Jakarta Timur pada tahun anggaran 2024 telah dilaksanakan dengan baik dan semaksimal mungkin karena persentase pengalokasian dana BOS pada 8 standar pengembangan memperlihatkan perbandingan terlaksana sebesar 90,27% > belum terlaksana sebesar 9,27%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Weyai, S. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis di SMP Negeri 4 Biak Timur Kabupaten Biak Numfor. JGP: Jurnal Governance and Politics, 1(1), 37-43.
- Aiza, Nur. (2017). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, 382-392.

- Albiy, R., & Yahya. (2021). Efektivitas Penggunaan Dana BOS di MTS Swasta pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2277-2286. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.794>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif . Sukabumi: CV Jejak.
- Ayu Theresia, N. D., Ismanto, B., & Permatasari, C. L. (2021). Evaluation Of Adequacy Of Bos In Improving The Quality Of Education. Economica: Journal Of Economic And Economic Education, 10(1), 33-39.
- Bhawa, G. A., Haris, I. A., & Artana, M. (2014). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa, 4(1).
- Basuki. (2016). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen Berbasis Studi Kasus. Surabaya: Airlangga University Press.
- Depiani, D. (2015). Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Manajer Pendidikan, 9(2), 302-314.
- Diputra, G. I. (2012). Analisis Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos), Rata-Rata Masa Kerja Guru, Dan Rasio Siswa Tidak Mampu Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 02(01), 42-50.